

## IMPLEMENTASI NILAI ISLAM MODERAT MELALUI PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL

**Hapsi Alawi**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia  
*hapsialawi@gmail.com*

**Muhammad Anas Ma`arif**

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia  
*anasdt16@gmail.com*

**Abstract:** *This article aims to describe and analyze the implementation and implications of moderate Islamic values through multicultural-based education at Baburrohmah Islamic Vocational School. The type of this research, namely qualitative research using a case study approach. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The implementation of moderate Islamic values through multicultural-based education at Baburrohmah Islamic Vocational School, namely: 1) Applying an anti-violence view of life in the invitation of Islam or in learning through the principles of Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdiyin. 2) Adopting the principles of modern life and all its derivatives such as science and technology, democracy, human rights but also filtering them. 3) using rational thinking in approaching and understanding the source of Islamic teachings through inculcating morals with classical books and their own writings so that they are not liberal. 4) The use of a contextual approach in understanding the sources of Islamic teachings. The implications of implementing moderate Islamic values through multicultural-based education at Baburrohmah Islamic Vocational School, namely the creation of a moderate character in students inside and outside and at the time of taking and at the end of their education at the institution.*

**Keywords:** *Moderate Islam, Multicultural Education, Learning Implementation.*

**Abstrak:** Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi dan implikasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah. Adapun jenis penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah yaitu: 1) Menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran melalui prinsip-prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdiyin. 2) Mengadopsi prinsip kehidupan modern serta semua turunannya seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia namun juga tetap memfilternya. 3) menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami sumber ajaran Islam melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab klasik dan kitab tulisannya sendiri agar tidak liberal. 4) Penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam. Implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah, yaitu terciptanya suatu karakter moderat pada diri siswa di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga.

**Kata Kunci:** Islam Moderat, Pendidikan Multikultural, Implementasi Pembelajaran.

## A. Pendahuluan

Masuknya Islam ke Nusantara sebenarnya mempunyai proses dinamika yang sangat panjang. Apabila ditelusuri berdasarkan konteks sejarah, Islam di Nusantara disebarluaskan melalui pendekatan yang sejuk<sup>1</sup>. Dalam kemunculan dan perluasannya, Islam menyebabkan terjadinya perubahan budaya lokal. Perubahan ini diterima publik sebab Islam mengedepankan perilaku dan pengalaman yang baik serta mengedepankan aqidah yang sebenarnya. Tetapi setelah melalui proses yang lama dan damai, kondisi keagamaan umat Islam Indonesia mulai beralih dengan timbulnya bermacam-macam komunitas Islam baru bahkan termasuk Islam radikal.<sup>2</sup>

Lewat penalaran sederhana menuju kepentingan bumi Islam yang berkelanjutan gejala akhir-akhir ini bisa dimaklumi ketika terjadi reaksi perpecahan di tubuh umat Islam<sup>3</sup>. Beberapa pihak merespon dengan tekanan agar tahap radikalisme jadi opsi guna mendapati perlakuan dunia yang ditaksir jauh dari penanda kesamarataan untuk dunia Islam. Pihak yang lain lebih menaruh letaknya yang pantas dengan mengutamakan tindakan terbuka selaku opsi aksi *soft power* selaku tahap diplomatis.<sup>4</sup>

Muhammad Thahir bin 'Asyur juga berkata dalam bukunya, bahwa Islam sebenarnya memerintah manusia berbuat *ishlah* (perbaikan dan ketentraman) kepada manusia, karena kedamaian sesama manusia akan mendatangkan kebaikan di alam.<sup>5</sup> Tidak hanya itu, terdapat pula ayat Al-Quran yang menjelaskan mengenai teori persaudaraan, sikap saling pengertian, larangan berprasangka buruk untuk tidak

---

<sup>1</sup> Abdurrohman Kasdi, "Reconstruction of Fiqh Nusantara: Developing the Ijtihad Methodology in Formulating Fiqh from Indonesian Perspective," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 2 (26 Desember 2019): 239, <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.4797>; Muhammad Afif Anshori, "Kontestasi Tasawuf Sunni Dan Tasawuf Falsafi Di Nusantara," *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (17 September 2015): 309-27, <https://doi.org/10.15642/teosofi.2014.4.2.309-327>.

<sup>2</sup> Ahmad Ihwanul Mutaqin dan Syaiful Anwar, "Dinamika Islam Moderat," *TARBIYATUNA* 12, no. 1 (2019): 21.

<sup>3</sup> Muhammad Thohir, "Radikalisme Versus Pendidikan Agama Menggali Akar Radikalisme Dari Kekerasan Terhadap Anak Atas Nama Pendidikan Agama," *Nadwa* 9, no. 2 (2015): 167-82.

<sup>4</sup> Samsul Susilawati, "Muslim moderat menanggapi arus modernitas dalam bingkai multikultural," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 246.

<sup>5</sup> Ibnu 'Âsyûr, Muhammad at-Thahir, *At-Tahrîr wa al-Tanwir*, 2 (Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984).

mengolok-olok orang lain, berlaku adil, melakukan perbuatan keji dan memusuhi, serta tidak memaksakan kehendak termasuk memaksakan agama kepada orang lain.<sup>6</sup>

Umat Islam sekarang ini menghadapi tantangan eksternal dan internal. Secara eksternal, banyak tuduhan telah dialamatkan kepada Islam, mulai dari tuduhan terorisme, anti kemajuan, permusuhan terhadap perempuan, dan lain sebagainya. Di saat yang sama, secara internal umat Islam masih terbelakang dalam pendidikan, ekonomi dan politik.<sup>7</sup>

Bangsa Indonesia saat ini sedang behadapan dengan perkembangan zaman Globalisasi pabrik milenial 4.0 yang jadi tantangan kedepan bila tidak ditanggapi hingga bakal timbul kerusakan seluruh lini, termasuk timbulnya Islam radikal serta dilansir oleh lembaga Intelijen Negeri Republik Indonesia pada 20 November 2018. Survey membuktikan kalau dari 15 provinsi serta kota besar di Indonesia membuktikan 39 persen pelajar perguruan tinggi terkenal telah diracuni radikalisme.<sup>8</sup>

Permasalahan radikalisme Islam dalam 20 tahun terakhir terus menjadi bertambah, ditandai dengan timbulnya bermacam lembaga non mainstream yang setelah itu bermunculan mengangkat gagasan politik Islam. Semacam ajakan tegaknya khilafah, praktik syariat Islam sampai yang sangat menyeramkan berkembang jadi aksi teroris.<sup>9</sup>

Umat Islam menghadapi tantangan dari faktor internal selain terbelakang dalam berbagai hal, umat Islam juga terbagi dalam beberapa kelompok yang berbeda-beda dalam pemahaman agamanya; *pertama*, kecondongan sebagian umat Islam untuk mengambil sikap ekstrim dalam memahami agama Islam dan hukum-hukumnya serta berusaha menerapkan metode ini dalam penduduk orang Islam, apalagi dalam sebagian perkara dengan memakai kekerasan; *kedua*, kecondongan ekstrim yang lain ialah longgar dari agama serta patuh pada tindakan serta pikiran

---

<sup>6</sup> M. Sidi Ritaudin, "Promosi Islam Moderat Menurut Ketum (MUI) Lampung Dan Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung" 13 (T.T.): 54.

<sup>7</sup> Muklis M. Hanafi, "Peran Al-Azhar dalam Penguatan Moderasi Islam" *Paper pada Seminar Ikatan Alumni Al-Azhar Internasional (IAAI) cabang Indonesia* bekerja sama dengan Kedutaan Besar Mesir di Jakarta dan Fakultas Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

<sup>8</sup> Subandi, "Manajemen Pendidikan Multikultural Dan Aktualisasi Islam Moderat untuk Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia," *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3, no. 2 (2018): 303.

<sup>9</sup> Susilawati, "Muslim moderat menanggapi jalannya modernitas dalam bingkai multikultural."

jelek yang berawal dari adat serta peradaban lain.<sup>1011</sup> Hal tersebut dikarenakan sebagian umat Islam yang salah memahami beberapa aspek ajaran Islam, yang akibatnya melahirkan tindakan - tindakan yang bertentangan dengan Islam<sup>12</sup>.

Muhammad Anas Ma'arif sebelumnya telah melakukan penelitian yang berisi tentang penerapan nilai multikultural untuk meningkatkan perilaku toleransi di pesantren pelajar Universitas Malang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan.<sup>13</sup>

Dani Sartika juga telah meneliti pada Konsep Islam Moderat dan Implementasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Islam Era 4.0, Penelitian di SMA Plus Darussalam Ciamis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menggali Islam moderat yang menjadi titik temu antara ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Hasil penelitian menemukan bahwa penerapan ajaran Islam moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Darussalam Ciamis dilakukan dengan dua cara, yaitu; kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Yakni dengan memasukkan nilai-nilai karakter islami moderat dalam semua materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap *tasamuh* (toleransi), *tawazun* (keseimbangan), *i'tidal* (adil), dan *tawasuth* (moderat).<sup>14</sup>

Selain itu Dian Findhiani Eka Hadi Lestari dan Syamsul Kurniawan juga telah meneliti Nilai-nilai Multikultural dan Pendidikan Islam dalam Tradisi terempoh melayu sintang. Penelitian ini merupakan studi terhadap tradisi terempoh yang dilakukan oleh masyarakat Melayu di Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang,

---

<sup>10</sup> Samson Rahman, *Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan Lil Alamin* (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2007); Masdar Hilmy, "Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and Nu," *Journal of Indonesian Islam* 7, no. 1 (1 Juni 2013): 24-48, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.24-48>; Joseph Alagha, "Moderation and the Performing Arts in Contemporary Muslim Societies," *American Journal of Islam and Society* 32, no. 3 (1 Juli 2015): 44-68, <https://doi.org/10.35632/ajiss.v32i3.270>.

<sup>11</sup> Achmad Satori Ismail, et.al., *Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan lil 'Alamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2007), cet. ke-1, h. 13-14.

<sup>12</sup> Iffati Zamimah, "Moderatisme islam dalam konteks keindonesiaan," *Jurnal Al-Fanar* 1, no. 1 (2018): 75-90; Azyumardi Azra, "Kontestasi Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer," *Studia Islamika* 23, no. 1 (30 April 2016): 175-84, <https://doi.org/10.15408/sdi.v23i1.2905>.

<sup>13</sup> Muhammad Anas Ma'arif, "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi ( Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (24 Maret 2019): 164-89

<sup>14</sup> Dani Sartika, "Islam Moderat Konsep Dan Implementasinya Dalam Kbm Pai Di Era 4.0 (penelitian Di Sma Plus Darussalam Ciamis)," *Online Thesis* 15, no. 1 (2021).

Provinsi Kalimantan Barat. Tradisi terempoh merupakan khasanah budaya lokal yang berfungsi sebagai sarana silaturahmi dan pemersatu antar suku, agama dan etnis yang tinggal di Kecamatan Sintang.<sup>15</sup>Peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

## **B. Implementasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di SMK Islam Baburrohmah**

Sesuai yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa SMK Islam Baburrohmah basis dan amaliyahnya adalah NU dan menerapkan pembelajaran Ahlussunnah wal-jama'ah An-Nahdliyah:

“Walaupun bukan lembaga Ma’arif yang berlabel NU namun kita basis dan amaliyahnya NU, sesuai hasil rapat kerja kemaren kebetulan saya sekretaris MKKS Ma’arifnya kabupaten maka pelajaran aswaja akan diterapkan di SMK yang berbasis NU.”<sup>16</sup>

Ahlussunnah wal-jama'ah An-Nahdliyah telah berperan besar dalam menjaga kesatuan bangsa Indonesia melalui pendidikan Islam moderat<sup>17</sup>. Namun dalam menyebarkan Ahlussunnah wal-jama'ah Nahdliyah melalui pendidikan Islam moderat perlu didorong oleh kelembagaan yang ada di dalam struktur NU itu sendiri, khususnya Lembaga Pendidikan NU Ma’arif yang merupakan spesifikasi kegiatannya di jalur pengembangan dan pemberdayaan masyarakat lembaga pendidikan.<sup>18</sup>

SMK Islam Baburrohmah menerapkan pandangan anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran sebagaimana yang di katakan oleh kepala sekolah:

---

<sup>15</sup> <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/view/1065>

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

<sup>17</sup> Toto Suharto, “Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia,” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (24 Mei 2017): 155–78, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.803>; Toto Suharto, “Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia,” *Islamica: jurnal studi keislaman* 9, no. 1 (23 September 2015): 81–109, <https://doi.org/10.15642/islamica.2014.9.1.81-109>.

<sup>18</sup> Khoirul Anwar, “Pancasila Village, Multicultural Education and Moderation of Diversity in Indonesia,” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (13 Juni 2021): 221–34, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>; Ari Kartiko dkk., “Aswaja Ke-Nuan-Based Islamic Moderate Education as a Radicalism Strategy,” *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 2 (8 Oktober 2020): 88–101, [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v3i2.98](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98).

*“SMK Islam Baburrohman berbasis Nahdlatul Ulama yang menggunakan prinsip-prinsip Ahlul Sunnah Wal Jama’ah sebagai langkah anti kekerasan, terorisme dan lain-lain.”<sup>19</sup>*

Dengan demikian, SMK Islam Baburrohman yang berbasis Nahdlatul Ulama maka SMK tersebut termasuk kedalam lembaga yang menerapkan nilai-nilai Islam moderat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hilmi bahwa, dalam konteks keIndonesiaan, Islam Moderat yang mempraktikkan Ummatan Wasathan tercantum dalam 2 golongan, ialah Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah<sup>20</sup>. Keduanya merepresentasikan paham Ahlul Sunnah wal Jamaah yang membenarkan toleransi dan ketenangan dalam melaksanakan dakwah.<sup>21</sup>

Juga disebutkan oleh guru PAI mengenai pandangan anti kekerasan dalam ajaran Islam atau dalam pembelajaran: “Pandangan hidup anti kekerasan masuk di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat kelas X”<sup>22</sup>. Senada dengan teori yang dipaparkan oleh Masdar Hilmy dalam jurnal Benny Afwadzi, konsep moderatisme Islam setidaknya memiliki lima ciri. Adapun ciri yang pertama yaitu pandangan hidup anti kekerasan dalam dakwah Islam atau pembelajaran Islam.<sup>23</sup> Di lembaga pendidikan ini menggunakan prinsip kehidupan modern namun tetap memfilternya sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah:

“Prinsip dan cara kehidupan modern SMK Islam Baburrohman mengikuti perkembangan teknologi, tapi kita juga memfilternya, jadi tidak semua kita terapkan perkembangannya, karena teknologi memang berkembang sangat cepat sekali.”<sup>24</sup>

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohman Mojosari Mojokerto.

<sup>20</sup> Alexander R. Arifianto, “Islam with Progress : Muhammadiyah and Moderation in Islam,” 2017, <https://dr.ntu.edu.sg/handle/10220/44024>; Zakiyuddin Baidhawiy, “The Muhammadiyah’s Promotion of Moderation,” *American Journal of Islamic Social Sciences* 32, no. 3 (2015): 69-91; Zakiya Darajat, “Muhammadiyah Dan NU: Penjaga Moderatisme Islam Di Indonesia,” *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (30 Januari 2017): 79-94, <https://doi.org/10.21009/hayula.001.1.05>.

<sup>21</sup> Hilmi, “Mengurai Islam moderat sebagai sumber rahmatan lil ‘alamin,” 68.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Mahmuda Khusaini pada hari Selasa 22 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohman Mojosari Mojokerto.

<sup>23</sup> Benny Afwadzi, “Membangun moderasi beragama di Taman Pendidikan Qur’an dengan parenting wasathiyah dan perpustakaan Qur’ani,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 2 (2020): 117.

<sup>24</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohman Mojosari Mojokerto.

Para guru di lembaga ini menggunakan teknologi sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Guru-guru SMK Islam Baburrohmah mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan yang berbasis teknologi salah satunya GSE, selain itu guru-guru juga mengikuti di malang yaitu pelatihan STEAM (Sains Teknik Engenering Arts (seni Matematika).”<sup>25</sup>

Anak-anak juga menggunakan teknologi saat pembelajaran walaupun tidak sering sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI:

“Sekali-kali anak-anak juga menggunakan handphone atau komputer melalui internet untuk mengerjakan tugas.”<sup>26</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Masdar Hilmy konsep moderatisme Islam setidaknya memiliki lima ciri. Adapun ciri yang kedua yaitu mengadopsi pola kehidupan modern.<sup>27</sup> Lembaga ini juga menggunakan pemikiran rasional dalam memahami ajaran Islam sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah:

“Untuk pengaplikasian pemikiran rasional maka kami menanamkan akhlak melalui kitab-kitab termasuk kitab yang ditulis sendiri oleh ustadz kita agar pemikiran raionalnya itu tidak liberal tetapi tetap ada kontrolnya.”<sup>28</sup>

Senada dengan teori yang diungkapkan oleh Masdar Hilmy dalam jurnal Benny Afwadzi, konsep moderatisme Islam setidaknya memiliki lima ciri. Adapun ciri yang ketiga yaitu menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati memahami ajaran Islam.<sup>29</sup> Dalam menggunakan pendekatan kontekstual maka SMK Islam Baburrohahmah menekankan pada 3P (Produk, Praktek, dan Proyek) sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Mahmuda Khusaini pada hari Selasa 22 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

<sup>27</sup> Masdar Hilmy, 2012, *Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia*, dalam Jurnal *Miqot*, Vol. XXXVI, No. 2 Juli-Desember 2012. 255-256

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

<sup>29</sup> Benny Afwadzi, “Membangun moderasi beragama di Taman Pendidikan Qur’an dengan parenting wasathiyah dan perpustakaan Qur’ani,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 2 (2020): 117.

“Untuk kontekstualnya memang kita tahun ajaran depan ini kita ada tuntutan dari kemendikbud dan yang terstruktur perubahan kurikulumnya sehingga nanti penekanan pembelajarannya itu pada 3P yaitu Prodak, Praktek dan Proyek.”<sup>30</sup>

Hal ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Masdar Hilmy dalam jurnal Benny Afwadzi, konsep moderatisme Islam setidaknya memiliki lima ciri. Adapun ciri yang keempat yaitu penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami kaidah Islam atau dalam pembelajaran pendidikan Islam.<sup>31</sup> Sebagai inspirasi atau perencanaan untuk menerapkan toleransi mengadakan workshop anti perundungan, sebagaimana yang di ungkapkan oleh kepala sekolah:

“Kita akan adakan workshop pencegahan nafza dan anti perundungan, dimana toleransi harus kita utamakan sehingga seseorang terhadap orang yang lain tidak mudah untuk membully dan tidak mudah untuk melecehkan, apalagi sampai ada tindak kekerasan.”

Untuk penegakan kerukunan sebagai proses antar perbedaan suku, jenis kelamin, latar belakang ekonomi dan tingkatan kecerdasan maka SMK Islam Baburrohmah mengutamakan pembelajaran kooperatif dengan model kolaborasi antar perbedaan, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah: “Pembelajaran siswa lebih diutamakan kooperatif karena kooperatif itu dalam tuntutan era abad 21, dimana tuntutannya adalah 4C, salah satunya dari C tersebut yaitu C yang ketiga yaitu kolaborasi.”<sup>32</sup>

Sedangkan untuk kerjasama sebagai aksi atau gerakan antar perbedaan suku, jenis kelamin, latar belakang ekonomi dan tingkatan kecerdasan maka SMK Islam Baburrohmah membentuk OSIS dan IPNU, sebagaimana yang di katakan oleh kepala sekolah:

“Untuk membuat kerjasama antar kelompok maka kita telah ada OSISnya yang kita bentuk menjadi empat seksi bidang, dari keempat seksi bidang tersebut

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

<sup>31</sup> Benny Afwadzi, “Membangun moderasi beragama di Taman Pendidikan Qur’an dengan parenting wasathiyah dan perpustakaan Qur’ani,” *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 2 (2020): 117.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

mempunyai tugas masing-masing, salah satunya yaitu seksi bidang agama kita bentuk struktural pengurus komersiat IPNU”<sup>33</sup>

Hasil penelitian di atas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Amin Abdullah yang dikutip oleh Achmad Rois bahwa karakteristik pendidikan multikultural antara lain: *Pertama*, pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan. *Kedua*, prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural, baik pada level ide atau inspirasi, proses maupun gerakan.<sup>34</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas maka peneliti dapat memverifikasi bahwa SMK Islam Baburrohman menggunakan metode berfikir, berinteraksi dan bertingkah laku dalam *tawazun* (seimbang) dalam menanggapi dua situasi sehingga sikap yang ditemukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebiasaan masyarakat yaitu keseimbangan dalam akidah, ibadah, dan moral. Hal ini terlihat ketika kepala sekolah menjelaskan bahwa mereka menggunakan pendekatan berfikir rasional melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab agar pemikirannya tidak liberal dan menggunakan prinsip kehidupan modern seperti teknologi namun tetap memfilternya.

Hal ini senada dengan teori utama peneliti, yaitu yang dikemukakan oleh Muchlis M. Hanafi yang menafsirkan moderat (*al-Wasat*) sebagai metode berfikir, berinteraksi dan bertingkah laku dalam *tawazun* (seimbang) dalam menanggapi dua situasi sehingga sikap yang ditemukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebiasaan masyarakat, yaitu keseimbangan dalam aqidah, ibadah dan moral.<sup>35</sup>

Kepala sekolah juga mengatakan bahwa salah satu kegiatan islami SMK Islam Baburrohman yaitu melakukan ziarah kubur ke makam-makam walisongo. Di Indonesia walisongo merupakan para tokoh yang sangat kental akan toleransi, sebagaimana yang dikatakan oleh Hilmi bahwa berhasilnya menegakkan benih-benih ajaran Islam secara kaffah dengan mengaitkan toleransi beragama sebagai satu

---

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohman Mojosari Mojokerto.

<sup>34</sup> Achmad Rois, “Pendidikan Islam multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah,” *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 310.

<sup>35</sup> Muchlis M. Hanafi, *Moderasi Islam: Menyangkal Radikal Berbasis Agama* (Jakarta: Ikatan Alumni Al-Azhar dan Pusat Kajian Al-Qur'an, 2013), 3-4

kesatuan yang hidup berdampingan merupakan bukti kesuksesan perjuangan yang dilakukan Walisongo.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka SMK Islam Baburrohmah dalam mengimplementasi nilai-nilai Islam moderat ini sesuai dengan teori Masdar Hilmy dalam jurnal Benny Afwadzi,<sup>37</sup> bahwa kosep moderatisme Islam setidaknya memiliki lima ciri sebagai berikut: *Pertama*, pandangan hidup anti kekerasan dalam dakwah Islam. *Kedua*, mengadopsi pola kehidupan modern dan segala turunannya, seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia. *Ketiga*, menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami ajaran Islam. *Keempat*, penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam. *Kelima*, penggunaan ijtihad dalam menetapkan hukum Islam (*Istinbat*). Ciri yang kelima ini belum diterapkan di lembaga ini karena sekolah ini belum memiliki kriteria untuk bisa berijtihad, yaitu seperti masih dalam tingkatan sekolah menengah.

Selain itu juga sesuai dengan teori utama peneliti, yaitu yang dikemukakan oleh Muchlis M. Hanafi<sup>38</sup> yang menafsirkan moderat (*al-Wasat*) sebagai metode berfikir, berinteraksi dan bertingkah laku dalam *tawazun* (seimbang) dalam menanggapi dua situasi sehingga sikap yang ditemukan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebiasaan masyarakat yaitu keseimbangan dalam aqidah, ibadah dan moral.

Selain itu juga senada dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad Amin Abdullah yang dikutip oleh Achmad Rois<sup>39</sup> bahwa karakteristik pendidikan multikultural antara lain: *Pertama*, pendidikan yang berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan. *Kedua*, prinsip demokrasi, kesetaraan dan keadilan merupakan prinsip yang mendasari pendidikan multikultural, baik pada level ide, proses maupun gerakan.

### **C. Implikasi Dari Implementasi Nilai-Nilai Islam Moderat Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di SMK Islam Baburrohmah**

---

<sup>36</sup> Hilmi, "Mengurai Islam moderat sebagai sumber rahmatan lil 'alamin," 61.

<sup>37</sup> Benny Afwadzi, "Membangun moderasi beragama di Taman Pendidikan Qur'an dengan parenting wasathiyah dan perpustakaan Qur'ani," *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 2 (2020): 117.

<sup>38</sup> Muchlis M. Hanafi, "Moderasi Islam (Menengakal Radikalisasi Berbasis Agama). Kertamukti," *Psq*, 2013.

<sup>39</sup> Rois, "Pendidikan Islam multikultural," 310.

Untuk mengetahui suatu implikasi dari suatu implementasi yang diterapkan di suatu lembaga sekolah dapat dilihat bagaimana sikap dan perilaku siswa ketika mereka berada di dalam maupun di luar lembaga sekolah maupun ketika mereka telah selesai menempuh pendidikannya di lembaga tersebut. Adapun untuk mengetahui implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah ketika mereka berada di lembaga sekolah tersebut dapat dilihat melalui sikap atau perilaku pada saat proses pendidikan atau kegiatan yang lain yang dilaksanakan di sekolah. Sedangkan untuk mengetahui implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah ketika mereka berada di luar sekolah maka guru-guru dapat mengetahuinya melalui teknologi dan media sosial sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Sikap dan perilaku siswa memang lebih banyak di masyarakat dan keluarga dibandingkan di sekolah, jadi fungsi dari sekolah kurang lebih bisa menjangkau tapi dengan perkembangan teknologi alhamdulillah melalui WA melalui telegram kegiatan anak-anak diluar bisa kita pantau, kadang melihat status anak-anak ternyata anak ini mengikuti banjari, kita pantau melalui media sosial.”<sup>40</sup>

Para guru SMK Islam Baburrohmah untuk memantau perilaku muridnya di luar sekolah maka mereka menggunakan teknologi dan media sosial seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Kalau perilaku di masyarakat tentang anti kekerasan kita lihat dari media sosial, misalkan kok status perilaku terdapat nada-nada kekerasan ini biasanya langsung kita tindak, guru BK dan wali kelas langsung kerjasama langsung memanggil biasanya, jadi beberapa siswa yang status WAny kok mendekati atau terdapat indikasi-indikasi untuk kekerasan itu langsung kita panggil. Kita mantaunya untuk kegiatan di luar itu ya lewat media sosial itu yang paling utama, kadang juga kita tanya keteman-temannya, beberapa kali kita razia hp kita cek, kadang kita tidak melihat status WA siswanya karena nomor kita tidak

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

disimpannya atau kita tidak menyimpan nomornya, maka kita lihat status WAnya melalui HP temannya, nah dari temannya itulah kita bisa melihat bagaimana karakternya.”<sup>41</sup>

Bagi anak murid yang telah selesai menempuh pendidikannya di SMK Islam Baburrohamh maka lembaga ini melakukan program tracing lulusan dan akan membentuk ikatan alumni Baburrohmah sebgaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah ini juga kita sudah resmi dari DISNAKER untuk pembentukan BKK, di SMK itu memang ada Bursa Kerja Khusus dan alhamdulillah tiga hari yang lalu baru pulang ketua BKK kita dari seminar atau workshp di Ponorogo. Jadi bagaimanakah anak setelah lulus untuk pemantauannya, beberapa bulan yang lalu juga kita ngirim satu guru ke hotel Taichi program dari direktorat juga tentang tracing lulusan, walaupun anak lulus bagaimana kita terus melakukan tracing atau penelusuran jejak-jejak kemaren sudah dibentuk program untuk memantau lulusan dan ini yang akan menjadi PR kita yaitu membentuk ikatan alumni kemarin telah musyawarah untuk membentuk ikatan alumni Baburrohmah atau yang disingkat IKABAR, ini program kedepan. Karena walaupun mereka sudah lulus namun seharusnya kita bisa melacak keadaan mereka.”<sup>42</sup>

Setelah siswa-siswi menyelesaikan pendidikannya di SMK Islam baburrohmah mereka tetap memiliki pandangan hidup anit kekerasan sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI yaitu sebagai berikut:

“Selama sebelas tahun SMK Islam Baburrhmah sudah memwisuda sembilan kali, alhamdulillah mereka masih menerapkan kehidupan-kehidupan dari sisi keislaman mereka masih melekat pada dirinya, jadi hati baik mereka masih ada. Contoh kecil saja saya tidak pernah mendengar informasi bahwa mereka terlibat dalam tawuran, bahkan mereka ketemu gurunya pun mereka juga menyapa

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Masobihul Abror pada hari Senin 21 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

dengan baik dan sopan, sebagian besar mereka sangat baik, tidak ada dari mereka yang hura-hura selama sembilan alumni.”<sup>43</sup>

Sedangkan implikasi setelah mengimplementasi nilai-nilai islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah yaitu mereka murid-muridnya tetap memiliki pandangan hidup anti kekerasan setelah selesai menempuh pendidikannya di sekolah tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI:

“Saya tidak pernah mendengar informasi bahwa mereka yang telah lulus terlibat dalam tawuran, bahkan mereka ketemu gurunya pun mereka juga menyapa dengan baik dan sopan, sebagian besar mereka sangat baik, tidak ada dari mereka yang hura-hura.”<sup>44</sup>

Pihak sekolah SMK Islam Baburrohmah tetap mengontrol siswanya baik disekolah, diluar sekolah dan ketika mereka telah lulus karena lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab yang besar kepada murid-muridnya terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakannya termasuk moralitasnya baik ketika mereka berada didalam sekolah, diluar sekolah maupun ketika anak tersebut telah menjadi alumni.

Hal ini senada dengan teori yang diungkapkan oleh Subandi bahwa proses pendidikan memiliki tanggung jawab yang tinggi dan andil yang sangat luas terhadap kualitas pendidikan yang diselenggarakan termasuk moralitas mutu alumni.<sup>45</sup>

Berdasarkan diskusi data di atas dan hasil penelitian Implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah, yaitu: *Pertama*, menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran melalui prinsip-prinsip *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdiyin* dan mempelajarinya secara khusus mengenai pandangan hidup anti kekerasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat kelas X. *Kedua*, mengadopsi prinsip kehidupan modern serta semua turunannya seperti IPTEK,

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara dengan Mahmuda Khusaini pada hari Selasa 22 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Mahmuda Khusaini pada hari Selasa 22 Juni 2021 di SMK Islam Baburrohmah Mojosari Mojokerto.

<sup>45</sup> Subandi, “Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia,” 308.

demokrasi, hak asasi manusia namun juga tetap memfilternya melalui pelatihan-pelatihan yang berbasis teknologi seperti GSE (Ground support equipment STEAM (Sains Teknik Engenering Arts Matematika) dan pembentukan OSIS dan IPNU secara demokratis. *Ketiga*, menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami sumber ajaran Islam melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab klasik dan kitab tulisannya sendiri agar tidak liberal.

Sedangkan yang *keempat*, yaitu penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam atau dalam pembelajaran yaitu melalui penekanan pembelajarannya pada 3 P, yaitu; Prodak, Praktek dan Proyek. Adapun nilai-nilai tersebut diimplementasikan pada siswa-siswi yang berbeda-beda suku, jenis kelamin, latar belakang ekonomi dan tingkat kecerdasan baik pada inspirasi atau perencanaan, proses dan aksi atau gerakan. Maka dapat dianalisis bahwa implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohman yaitu terciptanya suatu karakter moderat pada diri siswa di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga sekolah tersebut. Adapun karakter moderat (*tawassuth*) merupakan ciri paling menonjol dari *Ahlussunnah wa al-Jama'ah*, selain bersikap adil (*i'tidal*), dan seimbang (*tawazun*) juga bertoleransi (*tasamuh*), sehingga menolak segala bentuk tindakan dan pemikiran ekstrim (*tatharruf*) yang dapat melahirkan penyelewengan dan penyimpangan dari ajaran Islam.

Hasil analisis di atas senada dengan Zamakhsyari Dhofier yaitu karakter moderat (*tawassuth*) merupakan ciri yang paling menonjol dari *Ahlussunnah wa al-Jama'ah*, selain *itidal* (bertabiat adil), *tawazun* (*balance*), serta *tasamuh* (bertoleransi), alhasil menyangkal seluruh wujud aksi serta pandangan ekstrim (*tatharruf*) yang bisa melahirkan kecurangan serta penyimpangan dari kaidah Islam<sup>46</sup>.

#### D. Penutup

---

<sup>46</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*, Cet. 8 rev (Jakarta: LP3ES, 2011); Zamakhsyari Dhofier, "Traditional Islamic education in the Malay Archipelago: Its contribution to the integration of the Malay world," *Indonesia Circle. School of Oriental & African Studies. Newsletter* 19, no. 53 (1 November 1990): 19-34, <https://doi.org/10.1080/03062849008729746>.

Implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah, yaitu: *Pertama*, menerapkan pandangan hidup anti kekerasan dalam ajakan Islam atau dalam pembelajaran melalui prinsip-prinsip Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdiyin dan mempelajarinya secara khusus mengenai pandangan hidup anti kekerasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada saat kelas X. *Kedua*, mengadopsi prinsip kehidupan modern serta semua turunannya seperti IPTEK, demokrasi, hak asasi manusia namun juga tetap memfilternya melalui pelatihan-pelatihan yang berbasis teknologi seperti GSE, STEAM (Sains Teknik Engenering Arts Matematika) dan pembentukan OSIS dan IPNU secara demokratis. *Ketiga*, menggunakan pemikiran rasional dalam mendekati dan memahami sumber ajaran Islam melalui penanaman akhlak dengan kitab-kitab klasik dan kitab tulisannya sendiri agar tidak liberal. Sedangkan yang *keempat* yaitu penggunaan pendekatan kontekstual dalam memahami sumber ajaran Islam atau dalam pembelajaran yaitu melalui penekanan pembelajarannya pada 3 P, yaitu; Prodak, Praktek dan Proyek. Adapun nilai-nilai tersebut diimplementasikan pada siswa-siswi yang berbeda-beda suku, jenis kelamin, latar belakang ekonomi dan tingkat kecerdasan baik pada inspirasi atau perencanaan, proses dan aksi atau gerakan.

Implikasi dari implementasi nilai-nilai Islam moderat melalui pendidikan berbasis multikultural di SMK Islam Baburrohmah, yaitu terciptanya suatu karakter moderat pada diri siswa di dalam maupun di luar dan pada saat menempuh maupun pada saat selesai menempuh pendidikannya di lembaga sekolah tersebut. Adapun karakter moderat (*tawassuth*) merupakan ciri paling menonjol dari *Ahlussunnah wa al-Jama'ah*, selain bersikap adil (*i'tidal*), dan seimbang (*tawazun*) juga bertoleransi (*tasamuh*), sehingga menolak segala bentuk tindakan dan pemikiran ekstrim (*tatharruf*) yang dapat melahirkan penyelewengan dan penyimpangan dari ajaran Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Afwadzi, Benny. "Membangun moderasi beragama di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan parenting wasathiyah dan perpustakaan Qur'ani." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16, no. 2 (2020): 106–20.

- Alagha, Joseph. "Moderation and the Performing Arts in Contemporary Muslim Societies." *American Journal of Islam and Society* 32, no. 3 (1 Juli 2015): 44-68. <https://doi.org/10.35632/ajiss.v32i3.270>.
- Anshori, Muhammad Afif. "Kontestasi Tasawuf Sunnî Dan Tasawuf Falsafi Di Nusantara." *Teosofi: Jurnal Tasawuf Dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (17 September 2015): 309-27. <https://doi.org/10.15642/teosofi.2014.4.2.309-327>.
- Anwar, Khoirul. "Pancasila Village, Multicultural Education and Moderation of Diversity in Indonesia." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (13 Juni 2021): 221-34. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1238>.
- Arifianto, Alexander R. "Islam with Progress : Muhammadiyah and Moderation in Islam," 2017. <https://dr.ntu.edu.sg/handle/10220/44024>.
- Azra, Azyumardi. "Kontestasi Pemikiran Islam Indonesia Kontemporer." *Studia Islamika* 23, no. 1 (30 April 2016): 175-84. <https://doi.org/10.15408/sdi.v23i1.2905>.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. "The Muhammadiyah's Promotion of Moderation." *American Journal of Islamic Social Sciences* 32, no. 3 (2015): 69-91.
- Darajat, Zakiya. "Muhammadiyah Dan NU: Penjaga Moderatisme Islam Di Indonesia." *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 1, no. 1 (30 Januari 2017): 79-94. <https://doi.org/10.21009/hayula.001.1.05>.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi pesantren: studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Cet. 8 rev. Jakarta: LP3ES, 2011.
- — —. "Traditional Islamic education in the Malay Archipelago: Its contribution to the integration of the Malay world." *Indonesia Circle. School of Oriental & African Studies. Newsletter* 19, no. 53 (1 November 1990): 19-34. <https://doi.org/10.1080/03062849008729746>.
- Hanafi, Muchlis M. "Moderasi Islam (Menengakal Radikalisasi Berbasis Agama). Kertamukti." *Psq*, 2013.
- Hilmi, Dania. "Mengurai Islam moderat sebagai agen rahmatan lil 'alamin." Dalam *Islam moderat: Konsepsi, interpretasi dan aksi*, disunting oleh M. Zainuddin, 1:59-72. Malang: UIN-Maliki Press, 2016. <http://repository.uin-malang.ac.id/3662/>.
- Hilmy, Masdar. "Whither Indonesia's Islamic Moderatism? A Reexamination on the Moderate Vision of Muhammadiyah and Nu." *Journal of Indonesian Islam* 7, no. 1 (1 Juni 2013): 24-48. <https://doi.org/10.15642/JIIS.2013.7.1.24-48>.
- Ibnu 'Âsyûr, Muhammad at-Thahir. *At-Tahrîr wa al-Tanwir*. 2. Tunis: ad-Dar Tunisiyyah, 1984.
- <http://jurnaliainpontianak.or.id/index.php/jrtie/article/view/1065>
- Kartiko, Ari, Muhammad Mujtaba Mitra Zuana, Akhmad Sirojuddin, Muhammad Huusnur Rofiq, dan Muhammad Anas Maarif. "Aswaja Ke-Nuan-Based Islamic Moderate Education as a Radicalism Strategy." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies* 3, no. 2 (8 Oktober 2020): 88-101. [https://doi.org/10.31943/afkar\\_journal.v3i2.98](https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i2.98).

- Kasdi, Abdurrohman. "Reconstruction of Fiqh Nusantara: Developing the Ijtihad Methodology in Formulating Fiqh from Indonesian Perspective." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 2 (26 Desember 2019): 239. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i2.4797>.
- M. Sidi Ritaudin. "PROMOSI ISLAM MODERAT MENURUT KETUM (MUI) LAMPUNG DAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG" 13 (t.t.).
- Ma`arif, Muhammad Anas. "Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (24 Maret 2019): 164-89. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i1.179>.
- Muttaqin, Ahmad Ihwanul, dan Syaiful Anwar. "Dinamika Islam Moderat." *TARBIYATUNA* 12, no. 1 (2019): 20-38.
- Rahman, Samson. *Islam Moderat: Menebar Islam Rahmatan Lil Alamin*. Jakarta: Pustaka Ikadi, 2007.
- Rois, Achmad. "Pendidikan Islam multikultural: Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013): 301-22.
- Sartika, Dani. "Islam Moderat Konsep Dan Implementasinya Dalam Kbm Pai Di Era 4.0 (penelitian Di Sma Plus Darussalam Ciamis)." *Online Thesis* 15, no. 1 (2021).
- Subandi, Subandi. "Manajemen Pendidikan Multikultur Dan Aktualisasi Islam Moderat Dalam Memperkokoh Nasionalisme Di Indonesia." *Fikri: Jurnal Kajian Agama, Sosial dan Budaya* 3, no. 2 (2018): 301-12.
- Suharto, Toto. "Gagasan Pendidikan Muhammadiyah dan NU sebagai Potret Pendidikan Islam Moderat di Indonesia." *Islamica: jurnal studi keislaman* 9, no. 1 (23 September 2015): 81-109. <https://doi.org/10.15642/islamica.2014.9.1.81-109>.
- — —. "Indonesianisasi Islam: Penguatan Islam Moderat Dalam Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 17, no. 1 (24 Mei 2017): 155-78. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v17i1.803>.
- Susilawati, Samsul. "Muslim moderat merespon arus modernitas dalam bingkai multikultural." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 245-52.
- Thohir, Muhammad. "Radikalisme Versus Pendidikan Agama Menggali Akar Radikalisme Dari Kekerasan Terhadap Anak Atas Nama Pendidikan Agama." *Nadwa* 9, no. 2 (2015): 167-82.
- Zamimah, Iffati. "Moderatisme islam dalam konteks keindonesiaan." *Jurnal Al-Fanar* 1, no. 1 (2018): 75-90.